**JURNAL**

**SISTEM PRONOMINA PERSONA BAHASA SASAK MONTONG ARE MATARAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA SASAK DI SMP**



**Diajukanuntuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program**

**Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh**

**YULI ANDRIANI**

**E1C109077**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**2014**

**System of Personal Pronoun in Sasak Language at Montong Are Mataram and The Implication toward Learning of “Muatan Lokal” in Sasak Language at Junior High School**

**by**

**Yuli Andriani**

**E1C109077**

**Abstract:** The thesis is written to analyzed the form, function, the role of semantics of personal pronoun. It is also implementation toward learing of muatan local. The study is describe their form, function, and the role semantic personal pronoun. The method of collecting data used reading discussion and introspection. While the analysis of the data used descriptive kualitative which the analysis of the result used formal and informal method.

Base on the research, form of personal pronoun are free morfhem, bound morfhem, and frase. Its functions are as a subjek, object, and adverb. While in a text, its function as endofore and eksofore references. Its roles are also as a character, target, experience and fortune. This study related to “muatan local” Sasak language at 2nd semester in 8th grade at Junior High School which explained the symantis of Sasak Language.

**Abstract**: Skripsi ini menganalisis bentuk, fungsi, dan peran semantis pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram serta implikasinya terhadap pembelajaran muatan lokal di SMP. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan peran semantis pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram serta implikasinya terhadap pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak di SMP. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode simak, metode cakap, dan metode introspeksi. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sementara itu, metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pronomina persona yang terdapat pada daerah penelitian, yaitu berbentuk morfem bebas, morfem terikat, dan frase. Dalam tataran kalimat, pronomina persona tersebut dapat berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan, sedangkan dalam tataran wacana pronomina persona berfungsi sebagai referensi eksofora dan endofora. Selanjutnya, pronomina persona pada daerah penelitian dapat berperan sebagai pelaku, sasaran, pengalam, dan peruntung. Pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram dapat dikaitkan dengan pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak di SMP kelas VIII semester 2 dengan kompetensi dasar menjelaskan kata majemuk dan tata bahasa dalam bahasa Sasak.

**Kata Kunci :** *bentuk*, *fungsi, sistem pronomina persona*.

1. Pendahuluan

Bahasa memiliki beberapa fungsi, salah satu fungsinya, yaitu untuk memberikan dan mendapatkan informasi. Selain untuk keperluan memberikan dan mendapatkan informasi, bahasa juga dapat digunakan untuk menjaga keharmonisan antarmasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, membangun kontak antara manusia dengan manusia sangat diperlukan. Alat yang paling efektif untuk membangun kontak antara manusia dengan manusia lain adalah bahasa. Kontak yang dibangun tentu melibatkan dua orang atau lebih. Dalam hubungan antara dua orang atau lebih, kita sering menggunakan kata ganti orang atau yang disebut dengan pronomina persona agar acuan yang dituju tidak menimbulkan kerancuan.

Pronomina persona pada bahasa Indonesia merupakan pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang, yang meliputi acuan pada diri sendiri yang selanjutnya disebut PP1, acuan pada orang yang diajak bicara yang selanjutnya disebut PP2, dan acuan pada orang yang dibicarakan yang selanjutnya disebut PP3. Di antara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada yang bersifat ekslusif, ada yang bersifat inklusif, dan ada yang bersifat netral (Alwi, dkk., 2003: 249). Selain itu, pronomina persona ada yang bersifat bebas dan adapula yang bersifat terikat. Sifat bebas bisa berdiri sendiri tanpa melekat pada kategori tertentu, sedangkan sifat terikat harus melekat pada kategori tertentu.

Sama halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Sasak Montong Are Mataram juga memiliki sistem pronomina persona. Akan tetapi, dalam persamaannya itu terdapat hal-hal tertentu yang membedakannya. Perbedaannya terdapat pada hal wujud dan bentuknya.

Wujud pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram berupa *ite pade, tiang*, *aku*, *ite*, *side*, *kamu*, *-ku*, dan lain-lain. Wujud-wujud tersebut berbentuk frase, morfem bebas, dan morfem terikat. Pronomina persona bentuk frase dalam bahasa Indonesia berlaku untuk Pronomina persona kedua dan ketiga, sedangkan pronomina persona bentuk frase dalam bahasa Sasak berlaku untuk pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga. Hal tersebutlah yang membedakan pronomina persona bahasa Sasak dengan pronomina persona bahasa Indonesia.

Selain itu, bahasa Sasak Montong Are Mataram memiliki ciri khas dalam pemakaian pronomina persona kedua. Di antaranya membedakan pemakaian pronomina persona berdasarkan jenis kelamin. Misalnya pronomina persona *meq* dan *ante* dipakai untuk mengacu pada lawan bicara yang berjenis kelamin laki-laki dan usianya setara/lebih muda serta berstatus sosial sama/lebih rendah, sedangkan pronomina persona *bi* dipakai untuk mengacu pada lawan bicara yang berjenis kelamin perempuan dan usianya setara/lebih rendah serta berstatus sosial sama/lebih rendah. Pronomina persona *meq* dan *bi* tidak dapat berdiri sendiri tanpa melekat pada kata tertentu, baik melekat di awal maupun di akhir kata, sedangkan *ante* adalah bentuk bebas. Hal seperti ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat masalah ini sebagai objek penelitian agar pembaca dapat mengetahui bentuk, fungsi, serta peran semantis pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Sistem Pronomina Persona bahasa Sasak Montong Are Mataram dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak” perlu untuk dilakukan.

Permasalah dalam penelitian ini dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu bagaimanakah bentuk pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram?, bagaimanakah fungsi pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram?, bagaimanakah peran semantis pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram?, dan bagaimanakah implikasi pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram terhadap pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak di SMP?.

Tujuan umum ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk, fungsi, peran semantis, serta kaitan pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram terhadap pembelaran muatan lokal bahasa Sasak di SMP. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan memerikan bentuk, fungsi, peran semantis, dan kaitan pronomina persona bahasa Sasak terhadap pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak di SMP.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi akademis. Penelitian ini pun dapat dijadikan bahan dasar bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti topik ini.

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai fungsi bahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pelajaran muatan lokal BS di sekolah.

II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

1. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui tentang penelitian terdahulu yang bertopik pronomina persona adalah penelitian yang dilakukan Muzianti, Jannah, Agustina, Patmantari, dan Warizqaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Agustina berfokus pada penelitian tentang bentuk serta fungsi pronomina interogatif dalam bahasa Sasaks, sedangkan peneltian yang dilakukan oleh Muzianti, Patmantari, dan Warizqan berfokus pada bentuk, fungsi pronomina persona dilihat dari segi sosial, serta makna pronomina persona. Dengan demikian penelitian yang mengkaji bentuk, fungsi pronomina persona dari segi sintaksis dengan judul “Sistem Pronomina Persona Bahasa Sasak Montong Are Mataram dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Muatan Lokal bahasa Sasak di SMP” perlu dilakukan.

1. Pronomina

Jika ditinjau dari segi artinya, pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain atau kategori yang menggantikan nomina. Apa yang digantikannya itu disebut *anteseden*. Anteseden itu ada di dalam atau di luar wacana (Kridalaksana, 2008: 77). Ciri lain yang dimiliki pronomina ialah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada siapa yang menjadi pembicara/penulis, siapa yang menjadi pendengar/pembaca, atau siapa/apa yang dibicarakan (Alwi dkk., 2003: 249).

Kata ganti/pronomina ialah kata segala kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan (Rohmadi, 2010: 195). Sejalan dengan itu, Yasin juga berpendapat bahwa pronomina ialah segala kata yang dipakai untu menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan (Yasin, 1988: 211).

1. Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina dapat mengacu pada diri sendiri (persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (persona ketiga). Diantara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu (Alwi dkk., 2003: 249).

Pronomina persona adalah pronomina yang menunjuk kategori persona (Kridalaksana, 1983: 139). Sementara itu menurut Fillmore (dalam Rani, 2004: 100) Pronomin persona adalah deiktis yang mengacu pada orang secara berganti-ganti bergantung pada “topeng” (*proposan*) yang sedang diperankan oleh partisipan wacana.

1. Pengertian Bentuk

Bentuk bahasa terdiri atas satuan-satuan yang dapat dibedakan menjadi dua satuan, yaitu satuan fonologi dan satuan gramatikal. Satuan fonologi meliputi fonem dan suku, sedangkan satuan gramatikal meliputi wacana, kalimat, klausa, frase, kata, dan morfem (Ramlan dalam Putrayasa 2008: 19-20). Dalam hal ini akan dicari bentuk-bentuk pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram.

1. Pengertian Fungsi

Fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi dalam tataran kalimat dan fungsi dalam tataran wacana. Fungsi dalam tataran kalimat mencakup subjek (S), predikat (P), objek (O), komplemen (Kom), dan Keterangan (Ket). Sementara itu, fungsi dalam wacana mencakup referensi yang berupa eksofora (acuan yang ada di luar teks) dan endofora (acuannya berada di dalam teks). Endofora dibagi menjadi dua, yaitu katafora dan anafora. Jika yang diacu (anteseden) lebih dahulu dituturkan atau ada pada kalimat yang lebih dahulu sebelum pronomina dinamakan anafora, sedangkan anteseden yang ditemukan sesudah pronomina dinamakan katafora

1. Peran Semantis

Pada dasarnya tiap kalimat memerikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu peserta, atau lebih, dengan peran semantis yang berbeda-beda (Alwi dkk, 2003: 334). Peran-peran itu adalah pelaku, sasaran, pengalam, peruntung, atribut, dan keterangan.

1. Implikasi Pronomina Persona terhadap Pembelaran Muatan Lokal Bahasa Sasak di SMP

Penelitian ini berimplikasi dengan pembelajaran muatan lokal karena pronomina persona sesuai dengan pembelajaran muatan lokal di SMP kelas VIII semester 2 dengan standar kompetensi membaca. Kompetensi dasarnya, yaitu menjelaskan kata majemuk dan tata bahasa dalam bahasa Sasak. Materi pembelajaran yang diterangkan, yaitu tentang kata majemuk dan kata kata ganti orang.

III. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, metode cakap, dan metode introspeksi. Dalam menganalisis data, metode dan teknik yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data, yaitu metode informal dan formal.

IV. Pembahasan

1. Bentuk Pronomina Persona Bahasa Sasak Montong Are Mataram

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wilayah penelitian di Lingkungan Montong Are Mataram, pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu berbentuk morfem bebas, morfem terikat, dan frase. Bentuk-bentuk pronomina persona dapat dilihat pada tabel berikut.

1. PP1

PP1 bahasa Sasak Montong Are Mataram dapat berbentuk morfem bebas, morfem terikat, dan frase. Bentuk pronomina persona tersebut dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1: Bentuk PP1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis PP1 | Morfem Bebas | Morfem Terikat | Frase |
| Tunggal | *aku* ‘saya’  *tiang* ‘saya’ | *ku-* ‘saya’  *-ku* ‘saya’ | - |
| Jamak | *Ite* ‘kita’ | *te-* ‘kita’  *-te* ‘kita’ | *ite pade* ‘kita’  *te pade* ‘kita’  *ite kelapuqan* ‘kita semua’  *kelapuqte* ‘kita semua’ |

Contoh:

1) ***Aku*** *sakit.*

***Saya*** sakit.

‘Saya sakit’

2) ***Ku****lalo jok Cakre.*

***Ku***pergi ke Cakra.

‘Saya akan pergi ke Cakra’

3) *Inang****ku*** *maseh leq peken.*

Ibu***ku*** masih di pasar.

‘ Ibuku masih di pasar’

4) *Meriq****ku*** *leq kamu*.

Benci***ku*** pada kamu.

‘Saya benci padamu’

5) *Dani atong****ku*** *jok tene*.

Dani mengantar***ku*** ke sini

‘Dani yang mengantarku ke sini’

6)***Ite pade*** *maen bal leq Gor*.

***Kita*** bermain bola di Gor.

  ‘Kita bermain bola di Gor’

Pada contoh di atas terdapat penggunaan pronomina persona.  Pada contoh (1) pronomina persona aku merupakan pronomina berbentuk morfem bebas. Pada contoh (2-5) terdapat penggunaan pronomina persona berbentuk morfem terikat, yaitu *ku-* dan *–ku.* Pada contoh (2) pronomina persona *ku-* diikuti kata kerja, pada contoh (3) pronomina persona *–ku* didahului kata benda, pada contoh (4) didahului kata sifat, dan pada contoh (5) didahului kata kerja. Sementara pada contoh (6) terdapat penggunaan pronomina persona berbentuk frase, yaitu *ite pade*.

2. PP2

Pronomina persona kedua bahasa Sasak Montong Are Mataram dapat berbentuk morfem bebas, morfem terikat, dan frase. Bentuk pronomina persona tersebut dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2: Bentuk PP2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis PP2 | Jenis Kelamin | Morfem Bebas | Morfem Terikat | Frase |
| Tunggal | Laki-laki | *ante* ‘kamu’ | *meq-* ‘kamu’  *-meq* ‘kamu’ | *­*- |
| Perempuan | *kamu* ‘kamu’ | *bi-* ‘kamu’  *-bi* ‘kamu’ | - |
| Netral | *pelinggih* ‘Anda’  *pelungguh* ‘Anda’  *side* ‘Anda’ | *de-* 'Anda’  *-de* ‘Anda’ | - |
| Jamak | Laki-laki | - | - | *ante pade* ‘kalian’  *meq pade* ‘kalian’  *ante kelapuqan* ‘kalian semua’  *kelapuqmeq* ‘kalian semua’ |
| Perempuan | - | - | *kamu pade* ‘kalian’  *kamu kelapuqan* ‘kalian semua’  bi pade ‘kalian’  *kelapuqbi* ‘kalian semua’ |
| Netral | - | - | *side pade* ‘Anda sekalian’  *de pade* ‘kalian’  *side kelapuqan* ‘kalian semua’  *kelapuqde* ‘kalian semua’  *pelinggih senamean* ‘Anda sekalian’  *pelungguh senamean* ‘Anda sekalian’ |

Contoh:

7) *Ndeq kukenjaq lalo kance* ***ante***.

Tidak sayamalas pergi bersama ***kamu****.*

‘Saya malas pergi bersama kamu.

8) ***Meq****atong maq jok puskesmas*.

***Kau***antar ibu ke puskesmas.

‘Kamu antar ibu ke puskemas’

9) *Bareh kupete jok bale****meq***.

Nanti sayacari ke rumah***mu****.*

‘Nanti saya cari ke rumahmu’

10) *Kejahat****meq*** *leq aku*.

Sangatjahat***mu*** pada saya.

‘Kamu jahat sekali pada saya’

11) *Susi pete****meq*** *jok tene beruq.*

Susi mencari**mu** ke sini tadi.

‘Tadi Susi mencarimu ke sini’

12) ***Side pade*** *tesuruq keteq siq Kak Aton*.

***Kalian*** disuruh datang oleh Kak Aton.

  ‘Kalian/Anda sekalian disuruh datang oleh Kak Aton’

Pada contoh di atas terdapat penggunaan pronomina persona.  Pada contoh (8) pronomina persona *ante* merupakan pronomina berbentuk morfem bebas. Pada contoh (9-11) terdapat penggunaan pronomina persona berbentuk morfem terikat, yaitu *meq-* dan *–meq.* Pada contoh (9) pronomina persona *meq-* diikuti kata kerja, pada contoh (10) pronomina persona *–meq* didahului kata benda, pada contoh (4) didahului kata sifat, dan pada contoh (11) didahului kata kerja. Sementara pada contoh (12) terdapat penggunaan pronomina persona berbentuk frase, yaitu *side pade*.

3. PP3

Pronomina persona ketiga bahasa Sasak Montong Are Mataram dapat berbentuk morfem bebas, morfem terikat, dan frase. Bentuk pronomina persona tersebut dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3: Bentuk PP3**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis PP3 | Morfem Bebas | Morfem Terikat | Frase |
| Tunggal | *ie* ‘dia’ | *-ne/-n* ‘dia’ |  |
| Jamak | *-* | *-* | *ie pade* ‘mereka’  *-n pade* ‘ mereka’  *ie kelapuqan* ‘mereka semua’  *kelapuqn* ‘mereka semua’ |

Contoh:

13) ***Ie*** *melen ngeraos kance kamu*.

***Dia*** ingin bicara dengan kamu.

‘Dia mau bicara sama kamu’.

14) *Kakaq****n*** *doang atong ye sekolah*.

Kakak***nya*** saja antar dia sekolah.

‘Kakaknya saja yang mengantar dia sekolah’

15) *Keputeq****n*** *ndot leq pondok*.

Sangatputih***nya*** tinggal di pondok.

‘Dia putih sekali tinggal di pondok’

16) *Inaq suruq****n***  *jok peken*.

Ibu menyuruh***nya*** ke pasar.

‘Ibu yang menyuruhnya ke pasar’

17) ***Ie pade*** *girang tulong aku.*

***Mereka*** sering menolong saya.

‘Mereka sering menolongku’

Pada contoh di atas terdapat penggunaan pronomina persona.  Pada contoh (13) pronomina persona *ie* merupakan pronomina berbentuk morfem bebas. Pada contoh (14-16) terdapat penggunaan pronomina persona berbentuk morfem terikat, yaitu *meq-* dan *–ne/-n.* Pada contoh (15) pronomina persona *–n* didahului kata benda, pada contoh (16) didahului kata sifat, dan pada contoh (16) didahului kata kerja. Sementara pada contoh (17) terdapat penggunaan pronomina persona berbentuk frase, yaitu *ie pade*.

**4.2. Fungsi Pronomina persona**

**4.2.1 Fungsi dalam Tataran Kalimat**

**1. Pronomina Persona Berfungsi Subjek**

Contoh:

1.a) ***Aku*** *sakit.*

***Saya*** sakit.

**S**  P

‘Saya sakit’

2.a) ***Ku****lalo jok Cakre*.

***ku***pergi ke Cakra.

**S** P Ket.

‘Saya akan pergi ke Cakra’

6.a*)* ***Ite pade*** *maen bal leq Gor.*

***Kita*** bermain bola di Gor.

**S** P Pel Ket.

‘Kita bermain bola di Gor’

Pada contoh (1.a, 2.a, dan 6.a) terdapat penggunaan pronomina persona bentuk morfem bebas, morfem terikat, dan frase. Pronomina persona yang dimaksud, yaitu aku, ku-, dan itepade. Pada contoh tersebut, pronomina persona aku, ku-, dan ite pade berfungsi sebagai subjek.

**2. Pronomina Persona Berfungsi Objek**

18) Ie pade*girang tulong* ***aku***.

Mereka sering menolong ***saya***.

S P **O**

‘Mereka sering menolongku’

5.a) *Dani atong****ku*** *jok tene*.

Dani mengantar***ku*** ke sini

S P **O** Ket.

‘Dani yang mengantar saya ke sini’

19) *Aku kancean* ***ie pade*** *leq teras*.

Saya menemani ***mereka*** di teras.

S P **O** Ket.

‘Saya menemani mereka.

Pada contoh (1.a, 2.a, dan 6.a) terdapat penggunaan pronomina persona bentuk morfem bebas, morfem terikat, dan frase. Pronomina persona yang dimaksud, yaitu *aku, ku-,* dan *ite pade*. Pada contoh tersebut, pronomina persona *aku, -ku*, dan *ie pade* berfungsi sebagai objek.

**3. Pronomina Persona Berfungsi Keterangan**

20) *Wahne lalo kance* ***tiang***.

Sudahdia pergi bersama ***saya****.*

S P **Ket.**

‘Dia sudah pergi bersama saya’

21) *Ida gedek leq* ***kamu pade***.

Ida marah kepada ***kalian***.

S P **Ket.**

‘Ida marah pada kalian’

Pada contoh (20 dan 21) terdapat penggunaan pronomina persona berbentuk morfem bebas dan frase. Pada contoh tersebut, pronomina *tiang* dan *kamu pade* berfungsi sebagai keterangan.

**4.2.2 Fungsi dalam Tataran Wacana**

**1. Pronomina Persona Berfungsi Sebagai Referensi Eksofora**

22) **Aku** sakit lengan rubin. Ndeq kutao jok kampus.

***Saya*** sakit sejak kemarin.Tidak sayabisa ke kampus.

‘Saya sakit sejak kemarin. Saya tidak bisa pergi ke kampus’

23) ***Ite*** *lalo jok gili kance batur bale doang. Seminggu tendot lek tono.*

***Kita*** pergi ke gili bersama teman rumah saja. Seminggu kitatinggal di sana.

‘Kita pergi ke gili bersama teman rumah saja. kita tinggal di sana selama satu minggu’

Pada contoh (22 dan 23) terdapat penggunaan pronomina persona. Pada contoh tersebut, pronomina persona aku dan ite berfungsi sebagai referensi eksofora.

**2. Pronomina Persona Berfungsi Sebagai Referensi Endofora**

24) *Leq bale* ***aku*** *biasen tekueh* ***Ana****. Kalau di kampus saya dipanggil Desy.*

Di rumah ***saya*** biasanya dipanggil ***Ana***. Kalau di kampus saya dipanggil Desy.

‘Di rumah biasanya saya dipanggil Yuli’

25) *Mbe* ***bi****aning,* ***Yul****?. Kegupoh ruen*.

Kemana ***kamu***pergi, ***yul***?. Buru-buru kelihatannya.

‘Kamu mau kemana, Yul?. Kamu kelihatan buru-buru’

26) *Kamu tepete siq* ***Tony*** *beruq.* ***Ie*** *atong bukumbi*.

Kamu dicari oleh ***Tony*** tadi. ***Dia*** mengantar bukumu.

‘Tadi Tony mencarimu. Dia mengantar bukumu’

27) ***Ie pade*** *besemeton tereq.* ***Wen*** *umurne due taun mun* ***Sri*** *umurne pituq taun*.

***Mereka*** bersaudara tiri. ***Wen*** umurnya dua tahun sedangkan ***Sri*** umurnya tujuh tahun

‘Mereka adalah saudara tiri. Wen umurnya dua tahun sedangkan Sri umurnya tujuh tahun’

Pada contoh (24-27) terdapat penggunaan pronomina persona. Pada contoh tersebut, pronomina persona aku, bi-, ye, dan ye pade berfungsi sebagai referensi endofora. Pronomina persona *aku* pada contoh (24) mengacu pada *Ana.* Pronomina persona *bi-* pada contoh (25) mengacu pada *Yul.* Sementara itu, pada contoh (26) pronomina persona *ie* berfungsi sebagai referensi anafora. Pronomina persona *ie* mengacu pada *Tony*. Pada contoh (27) pronomina persona *ie pade* berfungsi sebagai referensi katafora. Pronomina persona *ie pade pada* contoh (27) mengacu pada Wen dan Sri.

**4.3 Peran Semantis Pronomina Persona**

a**) Pronomina Persona Berperan Pelaku**

28) ***Aku*** *berajah leq balen Nazlah*.

***Saya*** belajar di rumahnya Nazlah.

‘Saya belajar di rumahnya Nazlah’

Pada contoh (28) terdapat penggunaan pronomina persona. Pada contoh tersebut, pronomina persona *aku* berperan sebagai pelaku karena pronomina persona *aku* yang melakukan perbuatan *berajah* ‘belajar’.

**b) Pronomina Persona Berperan Sasaran**

29) *Ie tenaq* ***aku*** *sugul malem minggu*.

Dia mengajak saya keluar malam minggu.

‘Dia mengajak saya keluar malam minggu’

Pada contoh (29) terdapat penggunaan pronomina persona. Pada contoh tersebut, pronomina persona *aku* berperan sebagai sasaran karena pronomina persona *aku* yang terkena perbuatan *tenaq* ‘mengajak’

**c) Pronomina Persona Berperan Pengalam**

30) ***Tiang*** *teriq leq jading.*

***Saya*** jatuh di kamar mandi.

‘Saya terjatuh di kamar mandi’

 Pada contoh (30) terdapat penggunaan pronomina persona. Pada contoh tersebut, pronomina persona *tiang* berperan sebagai pengalam karena pronomina persona *tiang* yang mengalami peristiwa *teriq* ‘jatuh’.

**d) Pronomina Persona Berperan Peruntung**

31) *Bapak belian* ***aku*** *leptop*.

Bapak membelikan ***saya*** laptop.

‘Bapak membelikan saya laptop’

Pada contoh (31) terdapat penggunaan pronomina persona. Pada contoh tersebut, pronomina persona *aku* berperan sebagai peruntung karena pronomina persona *aku* yang yang memperoleh manfaat perbuatan yang dinyatakan predikat *belian* ‘membelikan’

D. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak di SMP

Pronomina persona/kata ganti orang sesuai dengan pembelajaran muatan lokal dengan Standar Kompetensi membaca pada kelas VIII semester 2. Kompetensi dasar yaitu menjelaskan kata majemuk dan tata bahasa dalam bahasa Sasak dengan indikatornya, yaitu mampu memahami kata majemuk dan tata bahasa dalam bahasa Sasak, dan mampu menjelaskan kata majemuk dan tata bahasa dalam bahasa Sasak. Waktu yang dibutuhkan 4 x 40 menit (2 x pertemuan). Tujuan pembelajarannya, yaitu Siswa mampu memahami kata majemuk dan tata bahasa dalam bahasa Sasak dan siswa mampu menjelaskan kata majemuk dan tata bahasa dalam bahasa Sasak. Materi pembelajaran yang diterangkan yaitu kata majemuk, kata ganti orang dalam bahasa Sasak, membuat contoh kata majemuk dan kata ganti orang dalam bahasa Sasak. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu buku teks reramputan.

V. Simpulan

Pada bagian ini akan dipaparkan simpulan dari pembahasan yang telah dilakukan. Simpulan penelitian tentang pronomina persona dalam bahasa Sasak Montong Are Mataram adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan bentuknya, pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu bentuk morfem bebas, morfem terikat, dan frase.

2. Pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram dalam tataran kalimat dapat menduduki fungsi subjek, objek, dan keterangan, sedangkan dalam tataran wacana, pronomina persona berfungsi untuk mengganti anteseden yang ada di dalam ataupun di luar wacana.

3. Pronomina persona bahasa Sasak Montong Are Mataram dapat berperan sebagai pelaku, sasaran, pengalam, dan peruntung.

4. Pronomina persona bahasa Sasak dapat dikaitkan dengan pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak di SMP kelas VIII semester 2. Kompetensi dasarnya, yaitu menjelaskan kata majemuk dan tata bahasa dalam bahasa Sasak. Materi pembelajaran, yaitu kata majemuk dan kata ganti orang dalam bahasa Sasak.

**Daftar Pustaka**

Agustina, Indrayuni. 2010. “Bentuk dan Fungsi Pronomina Interogatif Bahasa Sasak di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarate”*.* Mataram: FKIP Unram.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.*

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta

Jannah, Riyadatul. 2007. “Bentuk dan Fungsi Pronomina Interogatif dalam Bahasa Sasak Dusun Senggigi Kecamatan Batulayar”*.* Mataram: FKIP Unram.

Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.

. . .2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi dua*. Jakarta: PT. Gramedia.

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muzianti, Yeni. 2004. “Pronomina Persona dalam Bahasa Rempung”. Mataram: FKIP Unram.

Patmantari, Utami. 2010. “Bentuk dan Fungsi Pronomina Persona Bahasa Sasak Masyarakat Tutur Dusun Lading-Lading Kecamatan Tanjung”*.* Mataram: FKIP Unram..

Putraysa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rani, Abdul dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.

Rohmadi, Muhammad dkk. 2010. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiarto, Sri. 2012. “Pemakaian Pronomina Persona Bahasa Sumbawa pada Masyarakat Empang dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Daerah sebagai Bahan Ajar Muatan Lokal di Sekolah Menengah Pertama”. Mataram: FKIP Unram.

Ulfa, Mariam. 2005. “Sistem Sapaan Kekerabatan (Kinship Term) dalam Bahasa Ende Pesisir”. Mataram: FKIP Unram..

Warizqaan, Dzohri. 2010. “Pronomina Dalam Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar di Desa Langam Kecamatan Lopok”*.* Mataram: FKIP Unram..

Yasin, Sulchan. 1988. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.